



## Struktur Penulisan Karya Ilmiah yang Mengintegrasikan Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam

**Nur Hasiah**

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda, Indonesia  
Iyahalashriyyah99@gmail.com

### Abstrak

Argumentasi penalaran keilmuan yang dikomunikasikan secara tertulis adalah penulisan ilmiah. Untuk mencapai hal ini, diperlukan pemahaman yang menyeluruh tentang hakikat kelompok untuk melakukan penelitian dan sesekali mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan. Ini bukan hanya masalah kapan sebuah proyek penulisan akan dimulai, karena penerapan teori dan teknik akan memastikan tingkat Banyak bentuk dan metode penulisan yang bisa digunakan dalam berbagai latihan menulis. Penampilan luarnya mungkin berbeda, tetapi perilaku dan hukumannya sama. Maka dari itu, cara yang paling utama adalah tidak hanya memahami teknik-teknik yang digunakan dalam pelaksanaannya, tetapi juga memahami prinsip-prinsip yang mendasari keberhasilannya. Format dan gaya penulisan yang tersedia dalam khasanah ini disesuaikan dengan kebutuhan dan preferensi individu dengan tetap mempertimbangkan berbagai faktor lain, Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana prinsip-prinsip pendidikan Islam berintegrasi dengan struktur penulisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan yang mana dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber lainnya untuk memperoleh data yang akurat. Pada akhirnya, dari penelitian ini diharapkan muncul pemahaman mengenai struktur penulisan karya ilmiah yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

**Kata Kunci** ; Struktur Penulisan Karya Ilmiah, Integrasi, Prinsip-Prinsip Pendidikan Agama Islam.

### Abstrac

*Scientific reasoning arguments communicated in writing are scientific writing. To achieve this, a thorough understanding of the nature of the group is required to conduct research and occasionally communicate it in written form. It is not just a matter of when a writing project will begin, as the application of theory and technique will ensure the level of Many forms and methods of writing can be used in a variety of writing exercises. The outer appearance may be different, but the behavior and punishment are the same. In this implementation, but also to understand the principles underlying its success. The format and style of writing available in this repertoire are adapted to individual needs and preferences while still considering various other factors. Therefore, the aim of this research is to describe how the principles of Islamic education are integrated with the structure of writing. The methodology used in this study is called library research, which involves reading,*

*Hasiah*

*learning, and analyzing journals, books, articles, and other sources to obtain accurate data. In the end, it is hoped that from this research an understanding will emerge regarding the structure of writing scientific papers that integrates the principles of Islamic education.*

**Keywords;** *structure for writing scientific work, integration, principles of islamic religious education.*

## I. PENDAHULUAN

Penulisan ilmiah mengacu pada argumen yang dibuat untuk mendukung tesis yang dikomunikasikan melalui bahasa tertulis. Untuk itu, diperlukan kemampuan komunikasi yang baik mengenai hakikat kelompok untuk melakukan penelitian dan sesekali mengkomunikasikannya dalam bentuk tulisan. Ini juga merupakan topik yang akan dibahas di masa depan, karena teknik analisis topikal akan memastikan bahwa bentuk apa pun yang diberikan akurat. Selain itu, bagi seorang penulis yang kompeten, hal ini tidak menimbulkan pertanyaan tentang apa Hipotesis dituliskan dengan cepat setelah sebuah masalah diajukan. Dalam konteks ini, ia dapat menyatakan hipotesis, asumsi, atau prinsip karena penulis memahami peran unsur-unsur yang belum pasti dan hakikatnya dalam keseluruhan struktur esai. Di sisi lain, mereka gagal memahami logika metode ilmiah dan, akibatnya, mengadopsi gaya penulisan yang kaku. Bagi mereka, materi dalam pedoman adalah sesuatu yang tidak dapat digunakan lagi; bentuk dan panjangnya adalah nilai yang melekat padanya. Akhirnya, sesuatu pun terjadi. Ringkasnya, persyaratan untuk menulis, di satu sisi, rasional dan bahkan perlu; di sisi lain, tidak perlu dan bisa diabaikan. Hal ini terutama karena ada kebutuhan untuk mendukung pernyataan, tetapi dalam beberapa argumen keilmuan yang lebih berbelit-belit, pernyataan itu sendiri tidak diperlukan, sehingga asumsi yang sesuai tidak diperlukan. Membandingkan situasi ini dengan dalil dan argumen prinsip, memang perlu, sehingga hal ini perlu diklarifikasi, tetapi tidak selalu perlu dibahas dan dijelaskan. Hal ini karena hal yang paling penting bukanlah apakah itu ada atau tidak, atau bagaimana

hal tersebut diungkapkan dalam konteks yang berbeda, melainkan apa itu dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan argumen yang dimiliki oleh individu yang bersangkutan.<sup>1</sup>

Salah satu topik terpenting yang harus dibahas dalam dunia intelektual adalah penggabungan dan pembentukan kembali ilmu pengetahuan dan agama.<sup>2</sup> Islam adalah agama yang sederhana, dan prinsip utamanya adalah beribadah kepada Ilahi rabbi. Hak asasi manusia dalam Islam terutama didasarkan pada ajaran Allah SWT dan Rasul SAW. Jangan pernah meninggalkan pengetahuan atau prinsip-prinsip yang sangat menghormati Allah SWT dan para nabi.<sup>3</sup> Menurut Murad W. Hofm, pada masa Islam, terdapat dikotomi antara pengetahuan agama dan pengetahuan sekuler, terutama karena umat Islam tidak terlalu religius dan berkonsentrasi pada pengembangan pengetahuan agama saja.<sup>4</sup> Menurut Ahdli, kurangnya keragaman intelektual menyebabkan kurangnya pemahaman di kalangan masyarakat umum mengenai nilai pengetahuan dalam Islam. Sebagai akibat dari pemahaman masyarakat umum yang kurang tentang Islam pemahaman islam dan pemahaman ilmu umum. (pengetahuan tentang pengetahuan). Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2012, mayoritas umat Islam mengkategorikan ilmu pemahaman islam dengan ilmu pengetahuan umum.<sup>5</sup> Menurut Mahpudin, ada beberapa hal yang berkontribusi terhadap pembagian pengetahuan dalam Pengetahuan islam.<sup>6</sup> Hal yang palint utama adalah tingkat pertumbuhan intelektual yang mengakibatkan terbentuknya berbagai kelas atau kelompok. Hal yang kedua adalah lemahnya kekuatan islam pada masa Persia. Hal yang ketiga adalah lembaga islam yang lemah memahami dan mengimplementasikan perubahan karena

---

<sup>1</sup> Widya. 2014, *tinjauan struktur penelitian, penulisan ilmiah, dan tehnik penulisan. Jurnal ilmiah pendidikan fisika, al-biruni*, Vol 3 no 1.

<sup>2</sup> Santi, S. (2018). Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1(September), 171-176. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/29>

<sup>3</sup> Yani, Y. I., Yuliharti, Y., Syu'aib, K., Tarigan, M., & Paini, P. (2021). Mengungkap Isyarat-Isyarat Sains Dalam Hadis Nabi. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5(1), 359. <https://doi.org/10.29240/alquds.v5i1.2512>

<sup>4</sup> Batubara, I. A. (2022). Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Integration of Knowledge An Ideal Islamic Education Concept. 1(1), 759-771.

<sup>5</sup> Anam, N. (2012). Al-Qur'an dan Hadist: Dialektika Sains-Teknologi dan Ilmu Agama. *Al-Adalah*, 16(2), 213-226. <http://anampunjablog.blogspot.com/2009/01/>.

<sup>6</sup> Mahpudin. (2021). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* [https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP,7\(1\),168-175](https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP,7(1),168-175). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5809008>

banyaknya masalah kehidupan sehari-hari dari berbagai bidang. Ketika seseorang mempertimbangkan fenomena ini, integrasi pengetahuan umum dan pengetahuan agama diperlukan. Menurut Kardi, Sayyid Husein Naser pertama kali mengartikulasikan konsep integrasi spiritual dalam Islam. Di tahun 1976. Selanjutnya, diskusi diprakarsai oleh Syekh Muhammad Naib al-Attas. Pemikiran penggabungan ini datang dari munculnya dualisme, atau pembagian, pengetahuan antara pengetahuan islam dan pengetahuan diluar islam. Setelah itu, muncullah sistem pendidikan dualistik yang belum sepenuhnya dipahami hingga saat ini.<sup>7</sup> Pada titik tertentu, sistem pendidikan dualistik yang belum sepenuhnya diadopsi muncul. Dalam proses pembelajarannya, Pemahaman tentang islam diajarkan dengan di bedakan dari pendidikan umum dan mata pelajaran terkait lainnya.<sup>8</sup> Dengan demikian muncul pembagian intelektual dengan diawali dengan pemikiran untuk membedakan pengetahuan islam dengan pengetahuan yang bukan islam. Prinsip-prinsip esensial tarbiyyatul islami dapat diintegrasikan dengan pergaulan siswa-siswi. dengan cara mengintegrasikannya dengan pendidikan umum.<sup>9</sup> Oleh karena itu, Aminuddin, menyatakan bahwa pekerjaan lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengintegrasikan dan menghubungkan PAI dengan pendidikan umum. <sup>10</sup> Salah satu perhatian utama dalam pendidikan adalah perlunya mengintegrasikan pendidikan PAI dengan pengetahuan umum.<sup>11</sup>

Secara umum, ada beberapa karya penelitian ilmiah yang menekankan penggabungan pemahaman islam. Penggabungan ini dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kelompok yang berbeda. Pertama, integrasi PAI dengan hukum multikultural.

---

<sup>7</sup> Kardi, K., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Tipologi Integrasi Ilmu Agama dalam Pemikiran Islam Kontemporer. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 201–206. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.398>

<sup>8</sup> Binti Khalid, A. S., & Putri, I. D. (2020). Analisis Konsep Integrasi Ilmu Dalam Islam. *Wardah*, 21(1), 35–49. <https://doi.org/10.19109/wardah.v21i1.5822>

<sup>9</sup> Siregar, M., Zahra, D. N., & Bujuri, D. A. (2020). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. *Al -Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 183–201. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.4847>

<sup>10</sup> Aminuddin, L. H. (2010). Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Kodifikasi Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Sosial-Budaya*, 4(1), 181–214.

<sup>11</sup> Lestari, D., & Resmiyanto, R. (2022). Relasi Agama Dan Sains Dalam Pandangan Fisikawan Pertama Di Indonesia. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam ...*, 4, 390–394. <http://ejournal.uinsuka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3241%0Ahttp://ejournal.uinsuka.ac.id/saintek/kiiis/article/download/3241/2443>

<sup>12</sup> Kedua, penggabungan pemahaman islam dengan mata pelajaran umum. <sup>13</sup> Hal ini dilakukan dua kali. Ketiga, integrasi pendidikan agama dengan prinsip-prinsip sekuler. <sup>14</sup> Selain itu, integrasi PAI berbasis lingkungan. <sup>15</sup> Terakhir, mengintegrasikan PAI dengan konten rasional dalam pendidikan umum. Pendidikan tematik integratif adalah cara yang berharga untuk mendamaikan pendidikan Islam dengan pengetahuan umum. <sup>16</sup> Terakhir, integrasi pendidikan PAI ke dalam kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada Muslim. Kedelapan, integrasi pendidikan karakter dalam PAI. Perlu adanya integrasi antara pendidikan PAI dengan pendidikan umum, seperti bisnis dan ekonomi. Tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah ketidaktahuan yang muncul dari ketidaktahuan masyarakat umum dan kalangan terpelajar. Berdasarkan kasat mata peneliti, belum di temukan penelitian yang meneliti penggabungan prinsip pemahaman islam dengan struktur penulisan ilmiah Oleh sebab itu, penelitian ini akan difokuskan pada integrasi prinsip-prinsip pendidikan agama islam dengan struktur penulisan karya ilmiah. Integrasi prinsip pendidikan islam dengan struktur penulisan karya ilmiah. Hal ini dilakukan untuk menghindari pembagian ilmu pengetahuan yang menyebabkan pemikiran yang salah antara satu dengan yang lainnya. Penggabungan yang dilakukan ini difokuskan pada integrasi struktur penulisan karya ilmiah dengan prinsip-prinsip pendidikan islam.

---

<sup>12</sup> Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>

<sup>13</sup> Yaqin, A. (2020). Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.32699/spektra.v6i1.11>

<sup>14</sup> Akhsan, A., Adib, H., & Wiyani, N. A. (2021). Integrasi Islam, Sains dan Budaya: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(2), 239–248. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v10i2.9412>

<sup>15</sup> Miranto, S. (2017). Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah. *Edusains*, 9(1), 81–88. <https://doi.org/10.15408/es.v9i1.5364>

<sup>16</sup> Hasanah, U. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif (Studi Relevansi Terhadap Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam). *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1(September), 63–68. <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/12>

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian pendekatan deskriptif, yang berarti mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikannya, menganalisisnya, dan menginterpretasikannya untuk menunjukkan beberapa potensi solusi untuk masalah aktual. Kutha mengatakan bahwa Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara memaparkan fakta-fakta yang dilanjutkan dengan analisis. Ini tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga memberikan penjelasan yang cukup untuk pemahaman mereka.<sup>17</sup>

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan yaitu pemahaman artikel, penelitian ilmiah, buku, dan dokumen elektronik yang berkaitan dengan topik penelitian. Mereka juga menggunakan sumber-sumber tambahan untuk mendukung penelitiannya, seperti foto, gambar, dan dokumen elektronik lainnya. Menurut Sugiyono, kajian kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan rujukan lain yang berkaitan erat dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti.<sup>18</sup> Studi kepustakaan juga sangat penting dalam melakukan penelitian karena data yang diperoleh dari studi literatur harus relevan dengan masalah yang diteliti.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pembahasan

#### 1. Pengertian karya ilmiah

Karya ilmiah adalah suatu laporan tertulis yang diterbitkan yang bertujuan untuk menyajikan hasil-hasil penelitian atau kajian yang telah dikonfirmasi dan ditanggapi oleh masyarakat. Karya ilmiah merupakan hasil pemikiran dan imajinasi seseorang yang dibenarkan oleh orang lain dan telah teruji kebenarannya serta dapat

---

<sup>17</sup> Yoyo Zakaria Ansori, *Islam Dan Pendidikan Multikultural Jurnal Cakrawala Pendas Media Publikasi Pada Bidang Pendidikan Dasar* Volume 5 Nomor 2 Edisi Juli 2019

<sup>18</sup> Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

diterima dan dituliskan secara ilmiah.<sup>19</sup> Sebagaimana diungkapkan Nana Sudjana, karya ilmiah adalah karya tertulis atau bentuk lain yang telah diselesaikan dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau ilmu pengetahuan dan yang diuraikan atau dipelajari sesuai dengan kaidah ilmu pengetahuan dan mengikuti tata cara yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan informasi yang dapat diperbincangkan dan dimanfaatkan oleh khalayak ramai serta didokumentasikan dalam proyek-proyek penelitian.<sup>20</sup> Namun, menurut Arifin, pengetahuan ilmiah adalah hasil transfer data dari bentuk mentah ke format terstruktur dengan mengikuti prosedur dan metode pengumpulan pengetahuan, sehingga menghasilkan informasi yang dapat dibahas dan digunakan oleh masyarakat umum serta didokumentasikan dalam studi penelitian.<sup>21</sup>

Dari beberapa ahli yang telah menjelaskan secara rinci tentang hakikat pengetahuan ilmiah, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ilmiah adalah jenis pengetahuan yang memiliki efek signifikan pada bidang pendidikan dan masyarakat umum. Selain menjelaskan tentang penemuan-penemuan ilmiah, penelitian-penelitian ini juga menawarkan banyak manfaat yang menguntungkan bagi masyarakat dan negara.<sup>22</sup> Ada beberapa jenis metodologi penelitian ilmiah yang sering dibahas, antara lain:

#### **a. Makalah Keolahragaan**

Salah satu penelitian yang mengkaji suatu permasalahan tertentu dalam bidang atletik dan penyelesaiannya dengan menyajikan berbagai jenis data statistik dan analisis organik yang sistematis.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Nurhastuti, Zulmetri, Safaruddin. *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta; Kencana, Cetakan Ke-1 April 2019), h. 1

<sup>20</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014)

<sup>21</sup> E. Zaenal Arifin, *Pengertian Karangan Ilmiah Dengan Bahasa Indonesia Yang Benar*, (Jakarta; Melton Putra, 1991), h. 1

<sup>22</sup> Ali Muni, Ahmad Nasrulloh, Sigit Nugroho, 2022, *Definisi, Struktur Dan Penulisan Pada Penelitian Karya Ilmiah Di Bidang Ilmu Keolahragaan Journal Active Of Sport* Volume 2 Nomor 1 2022

<sup>23</sup> Resmi, N. (2019). *Karangan Ilmiah Dan Teknik Penulisan Karangan Ilmiah Oleh Novi Resmi. Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 23.

### **b. Artikel Keolahragaan**

adalah bidang kajian dalam atletik yang berfokus pada pengamatan subjektif tentang peristiwa atau masalah yang terjadi dalam atletik.<sup>24</sup> Namun, jika berasal dari karya ilmiah asli itu sendiri, artikel dapat digambarkan untuk dijadikan karangan yang ditulis dengan tekun yang dimaksudkan untuk diterbitkan dalam penelitian atau bahkan beberapa karya ilmiah yang ditulis dengan memperhatikan metodologi karya tulis yang relevan..

### **c. Skripsi**

adalah praktik intelektual yang dikembangkan oleh mahasiswa magister dan master untuk mendapatkan keunggulan kompetitif . Berdasarkan teori-teori keolahragaan yang telah dibahas sebelumnya, kerangka penelitian ini terdiri dari semua karya tulis yang berisi hasil pengamatan para peneliti.

### **d. Tesis**

Pengetahuan yang dibutuhkan oleh mahasiswa MAHA/MSA untuk dapat mendaftar ke program Master (S2) atau program percepatan belajar, di mana tesis lebih maju dari skripsi. Tesis juga dapat menyoroti beberapa wawasan baru dalam bidang atletik yang berasal dari proyek penelitian individu yang memiliki motivasi tinggi.

### **e. Disertasi**

Studi penelitian ini ditujukan untuk mahasiswa program S3 atau kandidat doktoral di bidang kedokteran olahraga. Disertasi ini menyajikan analisis yang dapat diverifikasi oleh penguji dengan menggunakan data atau fakta yang sah dan analisis yang terstruktur. Disertasi ini biasanya terdiri dari data orisinal peneliti individu pada satu cabang olahraga.

Secara umum, berikut ini struktur yang harus ada dalam penelitian:<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Negara, F. B. (2021). *Pelatihan Online Penulisan Artikel Ilmiah Kepada Guru Honorer Penjas*  
Negara, F. B. (2021). *Pelatihan Online Penulisan Artikel Ilmiah Kepada Guru Honorer Penjas*

<sup>25</sup> Ali munir, ahmad nasrulloh, sigit nugroho, *definisi, struktur dan penulisan pada peneliitian karya ilmiah di bidang ilmu keolahragaan* (yogyakarta; universitas negeri yogyakarta, 2022) h., 5-6.



a. Halaman Judul

Judul adalah topik yang akan dibahas berdasarkan masalah dunia nyata yang muncul dari isu-isu yang diangkat, yang pada akhirnya akan menjadi landasan diskusi dan memberikan panduan yang jelas, mudah dimengerti, dan praktis.

b. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan dari keseluruhan pokok bahasan yang tercakup dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman yang rinci sehingga pembaca dapat memahami pokok bahasan, tujuan, dan signifikansi penelitian dibandingkan dengan penelitian itu sendiri. Dalam sistem penulisan karya ilmiah ini, terdapat abstrak yang memiliki nilai informasi. Namun, abstrak yang ditulis tidak terlalu panjang, umumnya abstrak dalam sistem ini tidak lebih dari 250 kata.

c. Pendahuluan.

Paragraf ini berfungsi sebagai pengantar penelitian yang dimaksud. Dalam garis besar penelitian, peneliti menjelaskan mengapa mereka melakukan penelitian yang dimaksud, hambatan apa yang mereka hadapi, dan bagaimana mereka berencana untuk mengatasi tujuan penelitian dan potensi manfaatnya.

d. Kajian Pustaka/Kerangka Teoritis

Kerangka teori berfungsi sebagai alat untuk menarik kesimpulan atau hipotesis dari argumen-argumen yang dapat didukung oleh data-data yang ada dengan tujuan untuk menganalisis objek penelitian itu sendiri.

e. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan hasil yang valid dari penelitian yang akan diselesaikan. Dalam hal ini, metodologi penelitian umumnya menggunakan teknik kualitatif (metode yang hanya berfokus pada analisis riset) dan kuantitatif (metode yang divalidasi melalui penggunaan grafik, tabel, atau analisis statistik).

f. Pembahasan

Dalam penelitian ini, ini adalah aspek terpenting dari penelitian asli; hasil penelitian itu sendiri berfungsi sebagai penjelasan tentang tujuan penelitian, manfaat, metodologi, pertanyaan terbuka, dan data yang telah dikumpulkan

sebelumnya. Hasilnya, bagian penelitian ini merupakan tempat di mana temuan-temuan dari penelitian yang akan dipresentasikan dikumpulkan.

g. Kesimpulan dan Saran

Bagian ini merupakan bagian akhir dari struktur penelitian. Tujuan dari kesimpulan dan saran adalah untuk menganalisis data yang telah diterjemahkan, dengan tujuan untuk mengidentifikasi temuan awal dari subjek penelitian serta cara-cara yang telah diidentifikasi oleh peneliti lain yang lebih efektif untuk diimplementasikan di hari berikutnya sehingga penelitian dapat dilanjutkan dengan lebih menyeluruh.

h. Daftar Pustaka

Daftar Pustaka Daftar pustaka adalah jenis lembar kerja yang berisi beberapa ringkasan atau teori yang dibaca oleh peneliti sebagai sarana persiapan karyanya (Lestyarini, 2011).<sup>10</sup> Ada beberapa format untuk formulir dalam daftar pustaka, seperti gaya Chicago, gaya APA (American Psychological Association), dan gaya ASA (American Social Association). Namun, sebagian besar pengajuan daftar pustaka mengikuti pedoman gaya APA, yang menyertakan nama penulis atau nama keluarga (tahun publikasi). Artikel dengan Judul Utama: Seorang anak yang membaca artikel tersebut. Judul>Nama, Halaman, Serial, Volume (nomor terbitan). Secara singkat, ada beberapa jenis sistematika penulisan dalam makalah penelitian ini. Sistematika ini merupakan jenis khas yang diterapkan oleh setiap jurnal atau publikasi, dimana hasil pemeriksaan fisik dan falsafah yang sesuai digunakan untuk mengembangkan teori atau argumen yang akan dipaparkan dalam jurnal tersebut. Untuk dapat mengungkapkan maknanya dalam sebuah artikel.

## 2. prinsip-prinsip pendidikan agama islam

a. Pengertian Prinsip Pendidikan Islam

The term "asas/dasar" refers to the principle that makes up the Kamus Besar Bahasa Indonesia (sesuatu yang benar yang menjadi tolak ukur dalam mengerjakan sesuatu).<sup>26</sup> Dalam definisinya, Dagobert D. Runes menggunakan konsep kebenaran

---

<sup>26</sup> Tim Perumus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 896

universal, atau kebenaran, yang merupakan esensi dari segala sesuatu.<sup>27</sup> Di sisi lain, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses mengajarkan seseorang atau sekelompok orang bagaimana cara memanusiakan orang lain melalui pengajaran dan pembelajaran. Prinsip-prinsip pendidikan ini dapat disimpulkan sebagai kebenaran universal yang berfungsi sebagai dasar untuk menganalisis pendekatan pendidikan. Keduanya adalah agama atau bahasa nasional yang diakui secara resmi.<sup>28</sup>

Sebaliknya, pendidikan Islam, sebagai salah satu jenis tarbiyyatun din, bisa dijadikan gambaran sebagai suatu tindakan yang dikerjakan oleh orang awam melalui pengajaran yang diarahkan oleh pemimpin-pemimpin Muslim dengan cara yang Islami sehingga siswa memperoleh ketenangan dan kedamaian." Menurut Usman Abu Bakar, dasar tarbiyyah dalam Islam adalah "sabar, yakin, kerja keras, dan disiplin untuk melaksanakan beberapa kegiatan yang ada hubungannya dengan tarbiyyatul islam.<sup>29</sup>

#### b. Prinsip-Prinsip Umum Pendidikan Islam

pendidikan adalah sarana yang digunakan manusia untuk memastikan keberlangsungan eksistensinya sebagai sebuah komunitas atau sebagai individu. Pendidikan terdiri dari semua komponen yang membentuk Islam. Di sisi lain, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi setiap orang sehingga dapat digunakan secara efektif untuk memenuhi kebutuhan yang terus berubah. Prinsip-prinsip yang mendukung pendidikan Islam sesuai dengan elemen-elemen pembentuknya meliputi;

##### 1) Tujuan

Salah satu komponen terpenting dari proses pendidikan adalah tujuan; Tanpa tujuan, tujuan dari rencana tersebut bisa menjadi nyata. Metode dan materi juga dapat disusun dengan jelas dan mempunyai tujuan yang baik. Omar Muhammad di Toumy di Syaibani, di antara prinsip-prinsip yang merupakan dasar dari tujuan pendidikan ini ialah sebagai berikut: menyeluruh, seimbang, sederhana, jelas, tidak

---

<sup>27</sup> Dagobert D. Runes. et. all., *Dictionary of Philosophy*, (Ottawa: Little Field, Adam & Co. Ottawa, 1977), h. 250

<sup>28</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2008), h. 28.

<sup>29</sup> Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Pres, 2005), h. 50.

ada perdebatan, nyata dan bisa dijalankan, kebijakan yang disepakati, mengakui kemajemukan individu, dan tidak berubah.

a) Menyeluruh (universal)

Islam, yang menjadi dasar pendidikan ini, memiliki perspektif yang luas tentang kehidupan di dunia dan di akhirat.

b) Keseimbangan dan kesederhanaan

Tarbiyyatul islami bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kebutuhan masa depan dan masa lalu untuk kehidupan individu dan masyarakat, serta pemeliharaan tradisi kuno dan kebutuhan modern.

c) Kejelasan

pandangan pendidikan Islam yang jelas dan nyata dalam prinsip dan hukum didaktiknya, jalan tengah juga sederhana dalam maksud danuntutannya. selain itu juga memberikan nasihat yang jelas dan ringkas kepada teman dan keluarga. seluruhnya akan diterapkan sesuai dengan metode, kurikulum, dan tujuan yang benar dan ringkas.

d) Tak ada pertentangan

Tujuan pendidikan dalam Islam secara organik dinyatakan dalam berbagai cabang. Cara demikian merupakan hasil dari prinsip dasar sistem pendidikan Islam yang diyakini oleh semua Muslim berdasarkan perintah hukum islam, maka dari itu tidak ada perselisihan mengenai tujuan dan metode pelaksanaannya.

e) Realisme dan dapat dilaksanakan

Ajaran dan syaria Islam didasarkan pada realisme dan berangkat dari khayal, berlebih-lebihan, dan kebetulan. Semua itu dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode dan prosedur yang realistis dan praktis, sesuai dengan sumber daya manusia juga masyarakat, juga bisa dijalankan setiap waktu.

f) Perubahan yang diinginkan

tarbiyyah adalah usaha untuk mengubah kearah yang lebih baik. baik dalam bidang akal, fisik, psikis, dan bersosialisasi dengan masyarakat. Jika tidak ada perubahan dalam Pendidikan maka Lembaga Pendidikan tidak dikatakan berhasil dalam mencapai targetnya.

g) Menjaga perbedaan perseorangan

Perbedaan antara individu dan masyarakat dianggap perbedaan yang mencerahkan karena dalam pendidikan Islam segala sesuatunya diajarkan sesuai tujuan, program dan metode yang tepat.

h) Dinamisme

Tarbiyyatul islami tidak selalu berfokus pada target yang ingin diperoleh, seperti kurikulum dan metodologi, tapi agar selalu menekankan pada pengembangan individu dan pertumbuhan harus sesuai dengan kemajuan zaman. sebab tarbiyyatul islam selalu menekankan pada kebutuhan diri manusia.

i) Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama berfungsinya sistem pendidikan. Kurikulum ini pertama kali diperkenalkan di sekolah Webster pada tahun 1856, pada hari Minggu sore. Kurikulum ini mulai diterapkan dalam bidang pendidikan pada tahun 1955. Kurikulum dapat diartikan sebagai kumpulan bahan ajar yang disusun secara sistematis untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>30</sup> Istilah "manhaj" mengacu pada istilah Arab untuk teks-teks suci, yang diterjemahkan sebagai "jalan terang" yang dialami manusia Ketika bersosialisasi.

2) Metode

Metode memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai landasan ilmu pengetahuan Islam mengandung ajaran dan prinsip yang dapat juga diartikan sebagai prinsip metodologis. Hal ini menjadi indikasi bahwa terdapat masalah yang cukup signifikan dalam pendekatan yang perlu mendapat perhatian di dalam tarbiyyatul islami. Menurut M. Athiyah Al Abrasyi yang dikutip oleh Omar Muhammad Al Toumy, caranya adalah "sebuah proses yang kita lakukan untuk menanamkan empati dalam benak perempuan dalam semua bidang pendidikan melalui berbagai kegiatan pembelajaran." Menurut Ali Al Jumbalaty dan Abd Fatah Attawanisy, metode adalah "langkah-langkah yang dilakukan seorang guru untuk mengajarkan anak bagaimana berperilaku yang baik."<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 239

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 209

### 3) Pendidik

Salah satu komponen pendidikan yang paling utama adalah pendidik, maka dari itu, beberapa istilah bagi seorang guru dan siswa adalah sebagai berikut: Al-Mu'allim (guru), Al-Mudarris (murid), Al-Muaddib (pelajar), dan Al-Walid (murid). Kami tidak membahas perbedaan dalam teks di sini, namun kami akan membahas bagaimana mengidentifikasi murobbi yang cerdas dan intelektual. Murobbi yang cerdas dan intelektual adalah yang mengikuti syariat Islam diantaranya;

- Memahami apa yang perlu diajarkan adalah hal yang sangat penting.
- Pemahaman tentang isi materi yang akan diajarkan
- Kemampuan untuk menganalisis Pelajaran yang akan disampaikan dan mampu mengaitkannya dengan Pelajaran yang lain.
- Meluangkan waktu sejenak untuk mendeskripsikan materi yang akan diajarkan.
- Mampu menilai proses dan hasil pendidikan
- Mampu mengevaluasi kinerja siswa dan memberikan bimbingan yang tepat.

Dalam hukum Islam, perbuatan baik didefinisikan sebagai memiliki sifat-sifat berikut: memiliki kedewasaan, mampu mengidentifikasi diri dengan norma atau , memiliki pengetahuan dan keterampilan sendiri, memiliki sikap kebajikan, dalam kehidupan sehari-hari.

### 4) peserta didik

Penting bagi para murobbi untuk memahami kebutuhan peserta didik sebab tarbiyyah adalah suatu cara penggabungan antara pengetahuan dan pertumbuhan dengan memperhatikan kemampuan fisik yang ada dalam setiap individu. Ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, khususnya:<sup>32</sup>

- Seorang anak bukanlah versi miniatur orang dewasa;
- Seorang anak berpartisipasi dalam proses pertumbuhan saat ini
- Seorang anak memiliki kemampuan untuk belajar sendiri;
- Seorang anak harus mengerjakan tugasnya sampai selesai

---

<sup>32</sup> Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 172

- Perbedaan di antara masing-masing anak
- Anak merupakan satu kesatuan yang utuh
- Anak adalah makhluk yang aktif dan kreatif, dll.

#### 5) Interaksi Murid dan Guru

Hubungan antara guru dan murid dalam pendidikan Islam diajarkan dalam bimbingan dan bukan di ruang kelas yang berisi pendapat-pendapat dari organisasi yang melaksanakan pendidikan; dalam hal ini, guru tidak selalu menjadi pengajar (banking konsep). Berikut adalah beberapa prinsip yang menyoroti Hubungan antara guru dan siswa. Menurut Abuddin Born, prinsip pendidikan Islam yang menekankan hubungan antara orang tua dan guru adalah sebagai berikut:

- Humanistik. Dalam proses pembelajaran, dominasi tidak hanya berada pada guru dan bahkan tidak terjadi pada siswa, melainkan proses tersebut berjalan sesuai dengan prinsip selfdetermination.
- Kesederajatan yang Egaliter. Dalam pendidikan Islam, peran guru dan murid adalah sama dalam proses pembelajaran.
- Demokrasi. Selama proses pembelajaran, seorang siswa harus fokus, tenang, dan tidak mudah terganggu.

#### 6) Lingkungan pendidikan

Lingkungan yang mendukung pendidikan dasar terdiri dari kondisi dan kenyataan atau lembaga, yang bermanfaat dan berdampak pada pengembangan wanita yang sudah menikah. Teori konvergensi William Stren lebih sesuai dengan perspektif pendidikan Islam karena Islam menegaskan adanya dua faktor: “dasar” (nativisme) dan “pengajaran” (empirisme) yang akan berkolaborasi dengan baik dalam lingkungan yang sangat fungsional.

#### 7) Penilaian

Evaluasi adalah suatu proses atau alat yang digunakan dalam bidang pendidikan untuk menentukan nilainya.<sup>33</sup> Dalam pendidikan Islam, evaluasi dilakukan untuk membandingkan kinerja akademik siswa dengan tujuan pembelajaran, apakah

---

<sup>33</sup> Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 172

mereka maju atau tidak. Dengan demikian, melalui evaluasi, seorang individu akan dapat memahami beberapa upaya signifikan yang telah dilakukan dalam bidang pendidikan ini untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Menurut Khoiron Rasyidi, prinsip-prinsip yang menjadi pedoman evaluasi dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

❖ **berkelanjutan**

Proses pendidikan ini dianggap sebagai cara untuk mencapai tujuan karena evaluasi harus dilakukan terus menerus (istiqomah)

❖ **Menyeluruh**

Evaluasi wajib dilaksanakan secara universal, dengan memperhatikan seluruh aspek kehidupan anak, baik yang berkaitan dengan keimanan, kecerdasan, maupun perkembangan emosi (afektif, kognitif, dan psikomotorik) anak.

❖ **Objektivitas**

Evaluasi dilakukan seakurat mungkin berdasarkan data dan fakta yang ada, tanpa dipengaruhi oleh pendapat subjektif penilai. Di antara berbagai cabang pendidikan Islam, ada yang merangkum prinsip-prinsip dasar yang mendasari pendidikan Islam secara keseluruhan tanpa menghubungkannya dengan berbagai komponen yang ada dalam pendidikan Islam itu sendiri.

Seperti yang dinyatakan oleh An Nahlawy, tiga prinsip berikut ini merupakan fondasi pendidikan Islam:

❖ **asas Ideal**

Prinsip-prinsip pendidikan Islam tentang manusia, alam dan kehidupan adalah ideal karena dogma Islam mengenai semua aspek tersebut logis, rasional dan sesuai dengan fitrah intelektual, naluri dan mental manusia..

❖ **Asas Ta'abbudiyah**

Menyadari bahwa manusia terdiri dari tubuh, pikiran dan jiwa, maka tujuan pendidikan adalah menyelaraskan kesan psikis dengan kecerdasan manusia dan berbagai kekuatan fisiknya. Perspektif pendidikan Islam ini belum pernah diusulkan atau dilaksanakan oleh organisasi manapun. Pendidikan Islam akan menumbuhkan karakter pelayanan yang sempurna melalui ibadah yang



mempunyai dampak positif seperti meningkatkan kesadaran berpikir, memperlurus hubungan dengan sesama, memajukan keluhuran pribadi, menjadikan manusia selalu berserah diri kepada Allah, meningkatkan kehebatan umat Islam dimanapun berada dan memberikan kekuatan spiritual. .

❖ Asas Tasyri'i

Asas tasyri'i (pendidikan agama, ibadah, cara hidup dan batasan serta tata cara hubungan antar manusia) digunakan dalam pendidikan Islam untuk membentuk tekad keimanan, keluhuran budi pekerti dan perilaku. Hal ini akan mengajarkan manusia untuk berpikir logis, membina hubungan sosial dan menjaga *adh-dhauriyah al-khamsah*. Dalam

bukunya "Ilmu Pendidikan Islam", Ramayulis menyebutkan beberapa pilar pendidikan Islam, antara lain:

- ❖ Pendidikan Islam adalah konsekuensi dari sifat manusia (karakteristik) menurut Islam. Menurut ajaran Islam, karakteristik berikut membedakan manusia dari makhluk lain: fitrah/agama, persatuan antara roh dan tubuh, kebebasan kehendak.
- ❖ Pendidikan Islam itu integral dan terpadu
- ❖ Pendidikan Islam tidak membedakan (tidak memisahkan) ilmu agama (seperti fisika, kimia, biologi, IPA, dan lain-lain) dengan ilmu umum. Ini adalah persyaratan agama Islam. Dalam Islam, semua ilmu dianggap sama, kecuali masing-masing gagal memotivasi pemiliknya untuk meningkatkan keimanan dan ketaatan kepada Allah swt dan ketaatan kepada Rasulullah..
- ❖ Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seimbang
- ❖ Selalu ada hikmah tentang keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat, jasmani dan rohani, serta antara individu dan masyarakat.
- ❖ Pendidikan Islam itu menyeluruh
- ❖ Pendidikan Islam tidak membedakan antara ilmu duniawi dan ilmu sekuler, tetapi memandang semua ilmu itu setara. Islam sebagai landasan pendidikan juga mencakup seluruh aspek kehidupan, karena tujuan pendidikan Islam adalah

menumbuhkan, mengembangkan dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, serta seluruh potensi dan daya yang dimilikinya..

Menurut Zakiah Derajat, tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan seluruh aspek sosial, intelektual, agama, moral, psikis, keindahan, dan jasmani masyarakat secara seimbang, serasi, dan terpadu untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di dunia. dunia lain. di luar..<sup>34</sup>

### **3. Integrasi prinsip-prinsip pendidikan agama islam kedalam struktur penulisan karya ilmiah**

Istilah “integrasi” berasal dari bahasa Inggris dan mempunyai arti luas. Integrasi juga dapat diartikan sebagai pengelompokan atau sintesis berbagai aspek yang kemudian digabungkan menjadi satu sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Untuk itu penting dilakukan integrasi dengan persepsi, yaitu menganalisis setiap aspek dan memadukannya dalam suatu adegan tertentu agar dapat berkembang secara mandiri..<sup>35</sup>

Selain itu, integrasi disebut juga dengan menghubungkan atau mencampurkan beberapa atau beberapa objek. Istilah integrasi dapat digunakan dalam berbagai cara yang berguna untuk menggabungkan dan menyatukan. Maka dari itu istilah integrasi dapat digunakan dalam struktur penulisan ilmiah. <sup>36</sup> Struktur penyusunan karya ilmiah yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan Islam dapat dilihat dari beberapa aspek dalam rumusan prinsip-prinsip tersebut, yaitu

- Prinsip integrasi, prinsip ini melihat adanya kesatuan di dunia luar. Maka dari itu, Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam memberikan kesuksesan.
- Prinsip keseimbangan, prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip dari prinsip integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara ruhani dan jasmani, antara ilmu

---

<sup>34</sup> Zakiah Drajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1994), h. 1-19

<sup>35</sup> Retnowati, P. (2018). *Agama, Konflik Dan Integrasi Sosial Refleksi Kehidupan Beragama Di Indonesia: Belajar Dari Komunitas Situbondo Membangun Integrasi Pasca Konflik*. *Sangkép: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 1(1), 1–28

<sup>36</sup> Afandi, R. (2011). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85–98.

murni dan ilmu terapan, antara teori dan amalan serta antara nilai-nilai yang dikaitkan dengan aqidah, syariah dan akhlak.<sup>37</sup>

- Prinsip Universal: Prinsip ini berkeyakinan bahwa tarbiyyatul islami harus mencakup semua aspek kehidupan setiap individu dan mempertimbangkan manusia dengan visi yang komprehensif dari aspek jiwa, raga dan pikiran.
- Prinsip -prinsip dinamis, prinsip ini menganggap bahwa tarbiyyatul islami menganut prinsip dinamis yang tidak baku dengan tujuan, kurikulum, dan metode, tetapi berusaha untuk selalu diperbarui dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Tarbiyyatul Islami harus mampu memenuhi kebutuhan zaman dan tempat serta tuntutan pembangunan sosial dan perubahan.<sup>38</sup>

#### IV. KESIMPULAN

Istilah integrasi dapat digunakan dalam semua aspek yang berguna dengan cara menggabungkan dan menyatukan. Maka dari itu, istilah integrasi dapat digunakan dalam struktur penulisan karya ilmiah, struktur penyusunan karya ilmiah yang mengintegrasikan prinsip -prinsip pendidikan Islam dapat dilihat dalam beberapa aspek dalam perumusan prinsip -prinsip ini, yaitu prinsip integrasi *pertama*, prinsip ini mempertimbangkan bentuk kesatuan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan akan menempatkan bagian yang seimbang untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan seterusnya. *Kedua*, asas keseimbangan, asas ini merupakan akibat dari asas konsekuensi asas integrasi. Keseimbangan yang proporsional antara ruhani dan jasmani, antara ilmu murni dan ilmu terapan, antara teori dan amalan, dan antara nilai-nilai yang berkaitan dengan aqidah, syariah dan akhlak, *ketiga*, prinsip universal, prinsip-prinsip tersebut meyakini bahwa tarbiyyatul islami harus mencakup seluruh aspek. tentang kepribadian manusia dan melihat manusia dengan visi global dari aspek jiwa, raga dan pikiran. Prinsip dinamis yang *keempat*, prinsip ini berkeyakinan bahwa tarbiyyatul islami menganut prinsip dinamis yang tidak terpaku pada tujuan, kurikulum dan metodenya,

---

<sup>37</sup> Moh. Roqib, Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), hlm.32.

<sup>38</sup> Ramayulis, Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm. 103-104

namun berupaya untuk selalu memperbaharui dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Tarbiyyatul islami harus mampu memberikan respon terhadap mampu mencukupi kebutuhan zaman dan tempat serta tuntutan pembangunan dan perubahan social. Dengan berbagai problematika dalam struktru penulisan karya ilmiah yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pendidikan islam, diharapkan akan terus diperhatikan dan dikembangkan. Karna pengintegrasian prinsip-prinsip tarbiyyatul islami dalam pembelajaran tematik sangat penting.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(1),
- Akhsan, A., Adib, H., & Wiyani, N. A. (2021). Integrasi Islam, Sains dan Budaya: Tinjauan Teoritis. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(2),
- Ali Muni, Ahmad Nasrulloh, Sigit Nugroho, 2022, *Definisi, Struktur Dan Penulisan Pada Penelitian Karya Ilmiah Di Bidang Ilmu Keolahragaan Journal Active Of Sport* Volume 2 Nomor 1 2022
- Aminuddin, L. H. (2010). Integrasi Ilmu dan Agama: Studi Atas Paradigma Integratif-Interkonektif UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Kodifikasi Jurnal Penelitian Keagamaan Dan Sosial-Budaya*, 4(1),
- Anam, N. (2012). Al-Qur'an dan Hadist: Dialektika Sains-Teknologi dan Ilmu Agama. *Al-Adalah*, 16(2),
- Batubara, I. A. (2022). Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Integration of Knowledge An Ideal Islamic Education Concept. 1(1),
- Dagobert D. Runes. et. all., *Dictionary of Philosophy*, (Ottawa: Little Field, Adam & Co. Ottawa, 1977),
- Drajat Zakiah, Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, (Jakarta: Ruhama, 1994),
- E. Zaenal Arifin, *Penukisan Karangan Ilmiah Dengan Bahasa Indonesia Yang Benar*, (Jakarta; Melton Putra, 1991),
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2)
- Haryanti, E. Kardi, K., Natsir, N. F.(2022). Tipologi Integrasi Ilmu Agama dalam Pemikiran Islam Kontemporer. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1),
- Hasanah, U. (2018). Pembelajaran Tematik Integratif (Studi Relevansi Terhadap Integrasi Keilmuan dalam Pendidikan Islam). *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1(September),

- Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),
- Khoiron Rosyadi, Pendidikan Profetik, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),
- Lestari, D., & Resmiyanto, R. (2022). Relasi Agama Dan Sains Dalam Pandangan Fisikawan Pertama Di Indonesia. Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam ...,4,390–394. <http://ejournal.uinsuka.ac.id>
- Mahpudin. (2021). Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan [https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP,7\(1\),168-175](https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP,7(1),168-175).
- Miranto, S. (2017). Integrasi Konsep-Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah. *Edusains*, 9(1),
- muniAli, ahmad nasrulloh, sigit nugroho, *definisi, struktur dan penulisan pada penelitian karya ilmiah di bidang ilmu keolahragaan* (yogyakarta; universitas negeri yogyakarta, 2022)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014)
- Nata, Abuddin, Sejarah Pendidikan Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004),
- Negaraa, F. B. (2021). *Pelatihan Online Penulisan Artikel Ilmiah Kepada Guru Honorer Penjas Negara*, F. B. (2021). *Pelatihan Online Penulisan Artikel Ilmiah Kepada Guru Honorer Penjas*
- Nurhastuti, Zulmetri, Safaruddin. *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta; Kencana, Cetakan Ke-1 April 2019),
- Paini P Yani, Y. I., Yuliharti, Y., Syu'aib, K., Tarigan, M., (2021). Mengungkap Isyarat-Isyarat Sains Dalam Hadis Nabi. *AL QUD : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 5(1),
- Putri, I. D. & Binti Khalid, A. S.,(2020). Analisis Konsep Integrasi Ilmu Dalam Islam. *Wardah*, 21(1),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia 2008),
- Ramayulis, Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hlm.
- Resmini, N. (2019). *Karangan Ilmiah Dan Teknik Penulisan Karangan Ilmiah Oleh Novi Resmi*. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1),
- Retnowati, P. (2018). *Agama, Konflik Dan Integrasi Sosial Refleksi Kehidupan Beragama Di Indonesia: Belajar Dari Komunitas Situbondo Membangun Integrasi Pasca Konflik Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 1(1),
- Roqib. Moh, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009),
- Santi, S. (2018). Relasi Agama dan Sains Menurut Seyyed Hossein Nasr dan Ian G Barbour. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 1(September), <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/kiiis/article/view/29>
- Siregar, M., Zahra, D. N., & Bujuri, D. A. (2020). Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu. *Al - Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2),

*Hasiah*

- Sosial, I., Ilmu, D. A. N., Universitas, P., Mata, S., Jurusan, K., & Hubungan, I. (2008). *Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas andalas. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Budi Luhur*,
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Perumus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007),
- Usman Abu Bakar, *Fungsi Ganda Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Safiria Insania Pres, 2005),
- Widya. 2014, *tinjauan struktur penelitian, penulisan ilmiah, dan tekhik penulisan. Jurnal ilmiah pendidikan fisika, al-biruni*, Vol 3 no 1.
- Yaqin, A. (2020). Integrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Sains (Biologi) Berdasarkan Pemikiran Ian G. Barbour. *SPEKTRA : Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, 6(1),
- Yoyo Zakaria Ansori, *Islam Dan Pendidikan Multikultural Jurnal Cakrawala Pendas Media Publikasi Pada Bidang Pendidikan Dasar* Volume 5 Nomor 2 Edisi Juli 2019